

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Poliklinik kesehatan 00.09.01/Jakarta Pusat merupakan salah satu instansi pemerintah yang bergerak dibidang pelayanan kesehatan di bawah naungan Kesdaam Jaya. Jenis pelayanan yang tersedia di Poliklinik kesehatan 00.09.01/Jakarta Pusat meliputi poli umum, poli gigi dan mulut, kesehatan ibu dan anak (KIA), keluarga berencana (KB), rawat jalan, laboratorium, promosi kesehatan atau konseling, hingga pelayanan kefarmasiaan atau pemberian obat kepada pasien. Kegiatan yang dilakukan dalam farmasi di Poliklinik kesehatan meliputi pengelolaan sediaan farmasi dan kegiatan pelayanan kefarmasian. Dalam hal ini, Koordinator Farmasi yang bertanggung jawab dalam proses pengelolaan persediaan farmasi, khususnya dalam pengelolaan obat mulai dari aktivitas perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, dan pengeluaran obat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Penata Muda Tk I-III/a Udin, Amd, Kep NIP 197804052007121001 selaku Penanggung Jawab Farmasi. Poliklinik kesehatan 00.09.01/Jakarta Pusat dalam kegiatan pelayanan kesehatan belum dapat mengontrol ketersediaan obat secara efektif. seringkali mengalami kelebihan maupun kekurangan dari stok yang telah di tentukan di ruang Gudang Farmasi. Hal tersebut dapat terjadi karena ketika menentukan perencanaan jumlah obat yang akan dipesan, Penanggung Jawab Farmasi hanya menetapkan jumlahnya bersadarkan intuisi saja dengan mengacu pada stok opname periode sebelumnya. Jika terjadi kelebihan akan berpengaruh pada kualitas dari obat, karena obat memiliki masa kadaluwarsa. Sedangkan jika terjadi kekurangan obat di gudang farmasi, akan berpengaruh pada proses pelayanan farmasi kepada pasien. Sehingga, pasien harus melakukan pembelian obat sendiri sesuai resep. Untuk itu dibutuhkan perencanaan jumlah kebutuhan obat yang sesuai, agar dapat meminimalisir terjadinya kelebihan maupun terjadinya kekosongan obat.

Dalam proses penerimaan obat serta penyimpanan obat yang datang dari supplier ke gudang farmasi akan di cek oleh Penanggung Jawab farmasi mulai dari jumlah dan kondisi obatnya, obat yang sudah diperiksa kondisinya dan tidak

mengalami permasalahan di simpan pada ruangan gudang farmasi. Namun, jika ada obat yang kurang dari jumlah pengadaan yang ditentukan, Penanggung Jawab Farmasi harus menghitung ulang dari ketersediaan Obat dan harus dilakukan pengadaan kembali. Sehingga, diperlukan monitoring pada proses penerimaan obat.

Dalam proses pengeluaran obat dari gudang, obat yang telah disimpan di gudang farmasi nantinya akan dipindahkan ke ruangan pelayanan kefarmasian dan ruangan unit pelayanan Poliklinik kesehatan berdasarkan tanggal kadaluarsa obat, obat yang tanggal kadaluarsanya lebih dekat dikeluarkan terlebih dahulu untuk meminimalisir terjadinya obat kadaluarsa. Sebelum obat dipindahkan akan di cek dulu ketersediaannya pada gudang farmasi dengan cara melihat kartu stok yang disimpan pada masing-masing obat. Proses ini akan memakan waktu yang lama karena jumlah obat yang ada yaitu 190, dan penanggung jawab farmasi harus mencatat setiap pengeluaran obat yang dilakukan. Sehingga, diperlukan monitoring persediaan obat agar jumlah stok obat yang tersedia maupun jumlah stok yang akan habis dapat terawasi. Monitoring persediaan juga sangat penting dalam proses perencanaan kebutuhan obat periode selanjutnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti bermaksud akan membuat sistem informasi manajemen gudang untuk membantu permasalahan yang ada di Poliklinik kesehatan 00.09.01. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul “SISTEM INFORMASI MANAJEMEN GUDANG OBAT DI POLIKLINIK KESEHATAN 00.09.01/JAKARTA”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di jelaskan, maka didapat identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penanggung Jawab Farmasi kesulitan dalam merencanakan pengadaan jumlah kebutuhan obat untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kelebihan atau kekosongan obat.
2. Penanggung Jawab Farmasi kesulitan dalam memonitoring penerimaan obat yang akan disimpan di gudang.

3. Penanggung Jawab Farmasi kesulitan dalam memonitoring persediaan dan pengeluaran obat yang ada di gudang.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk membangun sistem informasi manajemen gudang obat di Poliklinik kesehatan 00.09.01/Jakarta. Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Membantu Penanggung Jawab Farmasi dalam perencanaan pengadaan jumlah kebutuhan obat agar dapat meminimalisir terjadinya kelebihan maupun terjadinya kekosongan obat.
2. Membantu Penanggung Jawab Farmasi dalam melakukan monitoring penerimaan obat yang akan disimpan di gudang.
3. Membantu Penanggung Jawab Farmasi dalam memonitoring persediaan obat yang ada di gudang.

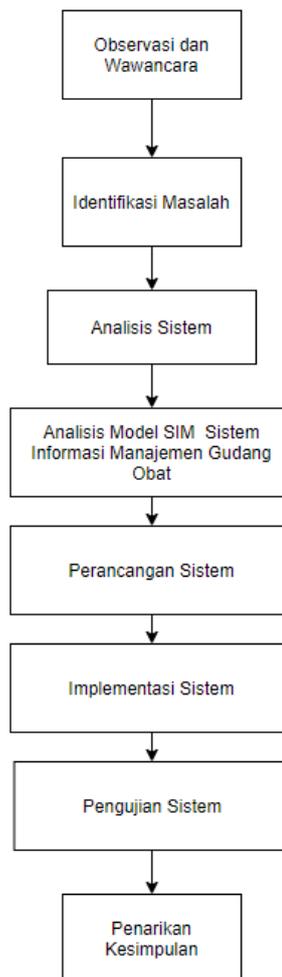
1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Data yang diolah dalam penelitian ini yaitu data obat, data persediaan obat, data pemakaian obat.
2. Metode perhitungan perencanaan pengadaan obat menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* .
3. Model Analisis perangkat lunak yang digunakan adalah pemodelan analisis terstruktur dan alat/tools yang digunakan adalah Business Process Model and Notation (BPMN), Entity Relationship Diagram (ERD), dan Data Flow Diagram (DFD).
4. Sistem yang akan dibangun berbasis Website, dengan DBMS Menggunakan MySQL, dan Bahasa pemrograman yang digunakan ialah PHP, Javascript, dan HTML.

1.5 Metodologi Penelitian

Metode analisa yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah proses pengumpulan data kualitatif yang umumnya menitik beratkan pada wawancara dan observasi partisipatoris membuat analisa datanya berupa analisa tekstual dari hasil transkrip atau catatan lapangan yang tidak terstruktur. Berikut ini adalah gambar metodologi penelitian yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 1Alur Penelitian

Berikut ini adalah penjelasan alur penelitian dari Gambar 1

1. Observasi dan Wawancara
 - a. Observasi

Dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mendapatkan gambaran yang berkaitan dengan sistem informasi manajemen gudang pada aktivitas gudang meliputi pengadaan, penyimpanan, dan pengeluaran obat.

b. Wawancara

Dengan melakukan wawancara ke Penanggung Jawab Farmasi untuk menemukan informasi berupa masalah yang ada di gudang meliputi pengadaan, penyimpanan, dan pengeluaran obat.

2. Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah proses yang diperlukan untuk mengetahui inti dari persoalan, penyebab permasalahan yang sedang dihadapi oleh Poliklinik kesehatan 00.09.01/Jakarta, khususnya bagian Farmasi

3. Analisis sistem yang sedang berjalan

Analisis sistem yang sedang berjalan berisi analisis permasalahan sistem dan kebutuhan yang diperlukan dalam sistem yang akan dibuat meliputi gambaran prosedur perencanaan dan pelaksanaan sistem yang sedang berjalan di Poliklinik Kesehatan 00.09.01/Jakarta

4. Analisis Sistem Informasi Manajemen (SIM) Gudang Obat

Analisis SIM Gudang Obat yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Penyimpanan obat ke R. Gudang Farmasi dan R. Pelayanan Kefarmasiaan.
- b. Pengeluaran obat ke unit pelayanan yang ada di Poliklinik Kesehatan.
- c. Perencanaan jumlah kebutuhan obat untuk periode berikutnya dilakukan dengan cara menghitung jumlah pemakaian obat menggunakan metode peramalan metode Economic Order Quantity (EOQ)
- d. Pengadaan obat berdasarkan rekomendasi perencanaan jumlah kebutuhan obat dan persetujuan kepala Poliklinik Kesehatan.

5. Perancangan Sistem

Pada langkah perancangan sistem merupakan tahap untuk melakukan desain pembuatan program atau perangkat lunak, struktur data, arsitektur perangkat

lunak dan representasi antarmuka (user interface). Perancangan sistem dilakukan dengan model analisis terstruktur dengan model data yang dibuat menggunakan diagram ERD (*Entity Relationship Diagram*) dan untuk menggambarkan proses-proses menggunakan DFD (*Data Flow Diagram*).

6. Implementasi Sistem

Tahap implementasi sistem ini merupakan tahapan yang dilakukan setelah proses perancangan sistem selesai. Proses yang terjadi pada tahap ini adalah melakukan penerapan perancangan ke dalam bentuk source code.

7. Pengujian Sistem

Tahap pengujian sistem adalah tahapan yang dilakukan untuk mengetahui apakah sistem atau perangkat lunak yang telah dibuat dapat mengatasi masalah yang terjadi atau tidak. Proses pengujian ini juga dilakukan untuk meminimalisir adanya kesalahan (*error*) dan memastikan keluaran yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan. Tahapan ini dilakukan dengan cara pengujian black box, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui persyaratan fungsional perangkat lunak.

8. Kesimpulan dan Saran

Setelah melakukan analisis terhadap pengolahan data, maka dapat melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh. Kesimpulan ini berisi apakah penelitian yang dilakukan telah mengatasi masalah yang ada pada perumusan masalah dan juga memberikan saran-saran terhadap proses manajemen gudang di Poliklinik Kesehatan 00.09.01/Jakarta.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika yang dipakai dalam penyusunan laporan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, maksud dan tujuan, batasan masalah, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan dari penelitian yang akan dilakukan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai profil Poliklinik kesehatan 00.09.01/Jakarta Pusat, sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugasnya, landasan teori yang digunakan, serta pengenalan citra.

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN.

Bab ini membahas tentang data-data yang digunakan dalam penelitian yang meliputi analisis masalah, deskripsi sistem yang akan dibangun, permodelannya, hingga perancangan sistem.

BAB IV IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN

Bab ini membahas implementasi dalam bahasa pemrograman, yaitu implementasi kebutuhan perangkat lunak, implementasi basis data, implementasi antarmuka dan tahapan pengujian perangkat lunak.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan yang sudah diperoleh dari penelitian dan saran pengembangan untuk sistem informasi perencanaan pengadaan stok obat di Poliklinik kesehatan 00.09.01/Jakarta Pusat.